

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR ISLAMIC
CENTER MUHAMADIYAH, DANUREJAN, YOGYAKARTA**



Muhammad Ihsan
NIM 131 1894 023

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR ISLAMIC CENTER MUHAMMADIYAH, DANUREJAN, YOGYAKARTA

Muhammad Ihsan
Ihsanmuhammad945@gmail.com

Abstract

The country of Indonesia is known for its religious society, there are six religions recognized by the state, one of the religions with the largest adherents is Islam. Organization The largest community associated with Islamic religion one of them is Muhammadiyah, with the scope of activities around religious, educational, and social. One of the charity business is Islamic Center Muhammadiyah (ICM) Yogyakarta, ICM is the center of religious and social activities surrounding communities. In ICM Yogyakarta, the characteristics of space and space users are very different from other Islamic centers. Various religious and social activities, but with limited space required ICM Yogyakarta to provide facilities that can accommodate all these activities. Therefore, interior design ICM Yogyakarta raised the concept of flexible design. This concept aims to maximize a space that can accommodate some religious and social activities conducted every day.

Keywords : Muhammadiyah, Islamic Center, Activities diverse, Flexible Design

Abstrak

Negara Indonesia dikenal dengan masyarakatnya yang religius, terdapat enam agama yang diakui negara, salah satu agama dengan penganut terbesar adalah agama Islam. Organisasi Masyarakat terbesar yang terkait dengan agama islam salah satunya adalah Muhammadiyah dengan lingkup kegiatan seputar keagamaan, pendidikan, dan sosial. Salah satu amal usahanya adalah Islamic Center Muhammadiyah (ICM) Yogyakarta, ICM merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat sekitarnya. Pada ICM Yogyakarta, karakteristik ruang dan pengguna ruang sangat berbeda dengan Islamic Center lainnya. Aktivitas keagamaan dan sosial yang beragam namun dengan keterbatasan ruang yang ada menuntut ICM Yogyakarta menyediakan fasilitas yang dapat mewadahi semua aktivitas tersebut. Oleh karena itu, perancangan interior ICM Yogyakarta mengangkat konsep *flexible design*. Konsep ini bertujuan untuk memaksimalkan suatu ruang yang dapat mewadahi beberapa aktivitas keagamaan dan sosial yang dilakukan setiap harinya.

Kata kunci : Muhammadiyah, Islamic Center, Aktivitas beragam, *Fleksible Design*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal dengan masyarakatnya yang religius, terdapat enam agama yang diakui pemerintah yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu, salah satu agama dengan penganut terbesar adalah agama Islam. Pada sensus penduduk 1990 jumlah umat Islam mencapai 87,6 persen. Angka ini kemudian meningkat menjadi 88,2 persen pada sensus penduduk 2000. Sebagai ‘agama mayoritas’, Islam tentunya memiliki berbagai kelengkapan lembaga di Indonesia seperti lembaga dakwah, lembaga social, lembaga organisasi masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga politik. Ditinjau dari lembaga organisasi masyarakat, terdapat ormas yang mempunyai pendukung terbanyak yang terdapat di Indonesia, seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan Front Pembela Islam.

Salah satu organisasi masyarakat terbesar yang terkait dengan agama islam adalah Muhammadiyah, dengan lingkup kegiatan seputar keagamaan, pendidikan, dan sosial organisasi Muhammadiyah telah banyak menciptakan “amal usaha “ yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum, seperti sekolah, rumah sakit, universitas, Pusat Keagamaan, dan lain-lain. Salah satu amal usaha organisasi Muhammadiyah adalah Islamic Center Muhammadiyah yang terletak di Jalan Tukangan No.1, Tegalpanggung, Danurejan, Yogyakarta. Islamic Center ini menjadi pusat kegiatan aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat sekitarnya, berdampingan dengan lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan TK ABA Muhammadiyah menjadikan Islamic Center Muhammadiyah mempunyai pengunjung yang beragam.

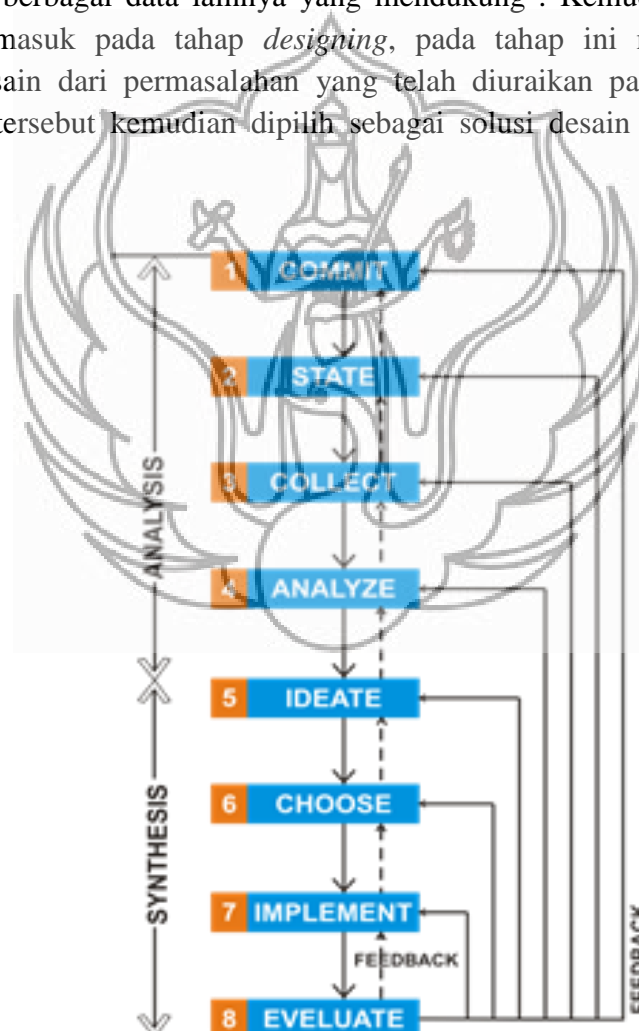
Dengan keragaman pengunjung ini membuat banyaknya aktivitas yang terjadi di Islamic Center Muhammadiyah ini, tidak hanya aktivitas keagamaan, tapi juga aktivitas sosial seperti berkumpul, bermain, bahkan Islamic Center Muhammadiyah ini menjadi tempat peristirahatan bagi para Musafir yang hanya sekedar bermalam. Hal ini membuat Islamic Center Muhammadiyah dituntut untuk menciptakan fasilitas yang dapat mendukung berbagai macam aktivitas yang beragam tersebut dengan harapan Islamic Center Muhammadiyah menjadi pusat keagamaan yang tidak sepi dari pengunjung setiap harinya.

Pada Perencanaan dan Perancangan Interior Islamic Center ini, konsep yang diterapkan adalah *Flexible Design*. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang yang dapat menampung berbagai aktivitas yang berbeda. Untuk dapat mencapai ruang yang fleksible maka dibutuhkan fasilitas dan peralatan yang mendukung dengan menerapkan konsep fleksible pada elemen desain dan furnitur ruangan. Hasil akhir yang diharapkan adalah terfasilitasinya kegiatan-kegiatan yang beragam dengan ruang yang ada sehingga menambah jumlah pengunjung yang beraktivitas di Islamic Center Muhammadiyah ini.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan adalah metode yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer. Menurut Rosmary Kilmer proses desain dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu analisis, pada tahap ini masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti dan dianalisis. Pada tahap ini desainer menghasilkan sebuah proposal ide mengenai langkah-langkah pemecahan masalah. Tahap kedua yaitu sintesis, pada tahap ini desainer mengolah hasil dari proses analisi untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian diterapkan.

Pada perencanaan dan perancangan interior Islamic Center Muhammadiyah ini menggunakan pola pikir dengan dua tahap yakni analisa yang merupakan tahap *programming* dan sintesa yang merupakan tahap *designing*. Tahap pertama *programming*, merupakan proses menganalisa dimana desainer mengumpulkan segala data lapangan seperti data fisik, non-fisik, literatur, serta berbagai data lainnya yang mendukung . Kemudian setelah mendapat data-data, masuk pada tahap *designing*, pada tahap ini mulai muncul ide-ide mengenai solusi desain dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya. Beberapa alternatif tersebut kemudian dipilih sebagai solusi desain yang paling baik dan sesuai.



Gambar 1 Bagan Pola Pikir Perancangan
(Sumber : *Designing Interior* , Rosemary Kilmer 1992)

Dalam proses desain menurut Rosmary Kilmer ini ada beberapa tahapan berdasarkan

bagian pola pikir perancangan dan apa yang dilakukan desainer pada tahap tersebut. Tahapannya adalah sebagai berikut :

a. *Commit* (menerima masalah)

Merupakan tahap menerima dan bermitmen akan sebuah proyek. Pada tahap ini perancang mengajukan surat izin survey kepada pengurus Islamic Center Muhammadiyah untuk menjadikan Islamic Center Muhammadiyah sebagai objek perancangan Tugas Akhir

b. *State* (mendefinisikan masalah)

Mendefinisikan masalah apa saja yang ada dalam perancangan Islamic Center Muhammadiyah, Yogyakarta. Pada step ini, proses yang dilakukan adalah Mengumpulkan *sign* yang ada di lokasi lama, Mencari sudut yang paling sensitive dari keadaan yang ada di lapangan dan Menelaah masalah.

c. *Collect*

Pada langkah ini secara umum mengacu pada “*Programming*” dan melibatkan pengumpulan data yang dikategorikan & ditampilkan secara tertulis. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui penelitian, wawancara dan survei.

Pada step ini, proses yang dilakukan adalah Study banding ke Islamic Center Muhammadiyah, Yogyakarta, Mengumpulkan foto, Melakukan wawancara dan Mencari literature yang berkaitan dengan objek.

d. *Analyze*

Melihat keseluruhan dari informasi yang telah digabungkan mengenai masalah dan mengaturnya dalam kategori yang berhubungan. Menyelidiki melalui data yang telah dikumpulkan dan mencatat hal yang utama tersebut untuk solusi akhir. Teknik dalam menganalisis dapat dilakukan dengan diagram matriks, diagram konseptual, dan lain-lain.

Pada step ini, proses yang dilakukan adalah membuat peta konsep untuk merumuskan permasalahan dan solusi desain yang dibutuhkan

e. *Ideate*

Membuat alternatif desain untuk mendapatkan solusi. Terdiri dari dua fase, yaitu fase penggambaran skematik dan penjelasan konsep. Teknik dalam menganalisis dapat dilakukan dengan Membuat skema desain, Menentukan kalimat permasalahan, Menyusun konsep, Membuat moodboard dan Membuat alternative zoning, layout, dan denah

f. *Choose*

Memilih alternatif desain yang terbaik dengan kembali melihat bagaimana konsep dipilih sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan keinginan klien. Setelah terpilih satu, kemudian dibuat gambar kerja dan detail-detail.

g. *Implement*

Merupakan tahap menyalurkan ide melalui penggambaran 2D atau 3D maupun presentasi yang mendukung. Pada tahap ini perancang membuat visualisasi 3D secara digital maupun manual, presentasi power point dan animasi

h. *Evaluate*

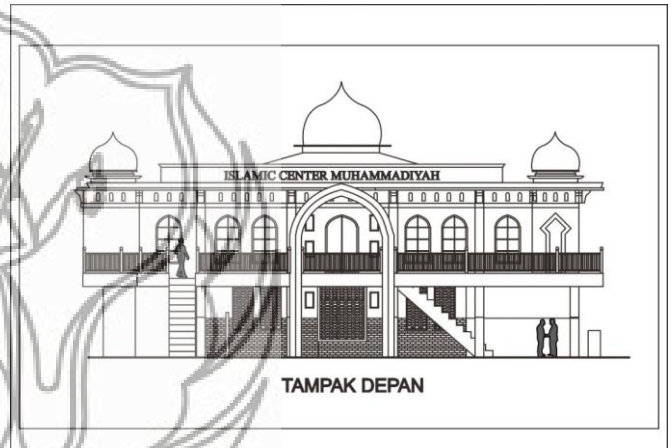
Merupakan tahap meninjau kembali desain yang telah dihasilkan. Pada tahap ini perancang membuat revisi desain yang telah ditinjau kemudian membuat gambar kerja desain yang telah fix.

HASIL

1. Data lapangan



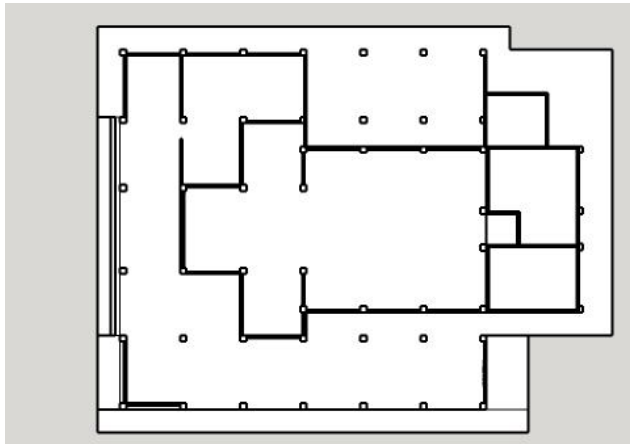
Gambar 2. Fasad Bangunan Masjid yang akan direnovasi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



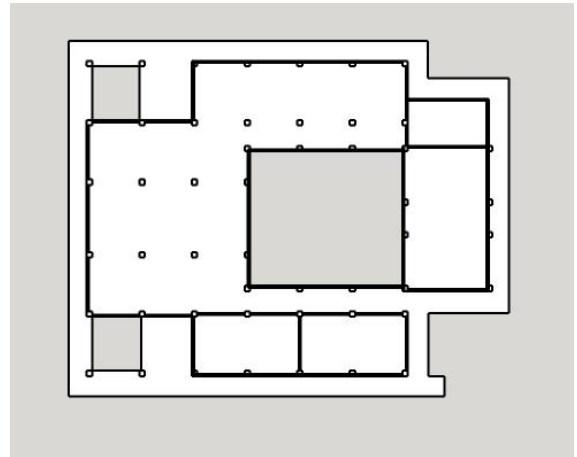
Gambar 3. Fasad Bangunan Rencana Rnovasi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 5. Interior Masjid Lantai 2 dalam tahap perencanaan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 3 Denah Rencana Renovasi Lantai 1
(Sumber : Muhammad Ihsan, 2017)



Gambar 2 Denah Rencana Renovasi Lantai 2
(Sumber : Muhammad Ihsan, 2017)

Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan interior Islamic Center Muhammadiyah ini difokuskan pada beberapa area yang menunjang aktivitas yang ada di Islamic Center Muhammadiyah meliputi Area Utama Masjid, Area Multifungsi, Area Informasi, Area Penitipan Barang, Area Transit, Area Klinik, Kantor PCM, Kantor Pengurus, Ruang rapat, perpustakaan, Area TPA, dan Area Diskusi. Berikut adalah keluasan bangunan yang akan dirancang :

Lantai 1 :

Area Utama Masjid	: 100 m ²
Area Multifungsi	: 100 m ²
Area Transit	: 30 m ²
Area TPA	: 77 m ²
Area Penitipan Barang	: 12 m ²
Sudut Literasi Anak	: 12 m ²
Klinik	: 30 m ²

Lantai 2 :

Perpustakaan	: 130 m ²
Kantor Sekretariat PCM	: 30 m ²
Kantor Pengurus ICM	: 30 m ²
Area Diskusi	: 56 m ²
Ruang Rapat	: 60 m ²

TOTAL Area : 662 m²

2. Permasalahan Desain

Adapun permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari proses menganalisa data lapangan dan data literatur adalah

- a. Bagaimana mendesain interior Islamic Center Muhammadiyah yang *fleksible* sehingga dapat memwadahi aktivitas keagamaan yang beragam dengan keterbatasan ruang serta menciptakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan islam, sosial, dan budaya untuk masyarakat sekitarnya.
- b. Bagaimana mendesain interior Islamic Center Muhammadiyah yang mencitrakan spirit Kemuhammadiyah dengan moto “Islam Berkemajuan” mengingat Islamic Center Muhammadiyah merupakan pusat pengembangan islam yang berada di kota Yogyakarta, dan kecamatan Danurejan khususnya.

PEMBAHASAN

A. Konsep Desain



Gambar 8. Mood Board Suasana Ruang
(Sumber : Muhammad Ihsan, 2017)

Konsep perancangan interior Islamic Center Muhammadiyah ini menggabungkan unsur Fleksible Design, Citra Kemuhammadiyah dan islami kedalam sebuah ruang. Penggabungan unsur tersebut diterapkan melalui gaya dan tema yang digunakan.

1) Gaya

Gaya yang dipakai pada perencanaan dan perancangan interior Islamic Center Muhammadiyah Yogyakarta ini adalah gaya Kontemporer yang memberikan kesan terbaru dan terkini serta juga terdapat beberapa jenis gaya yang masih populer hingga saat ini. Adapun beberapa campuran gaya meliputi gaya Islami, modern, dan tradisional. Unsur tradisional dimasukkan karena tidak lepas dari sejarah pendirian organisasi Muhammadiyah yang lahir di kota Yogyakarta.

Pemilihan gaya ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan

yang terbaru dan tidak kaku, serta dapat merepresentasikan spirit Organisasi Muhammadiyah dengan slogan “ Islam Berkemajuan “

2) Tema

Tema yang diusung pada perencanaan dan perancangan interior Islamic Center Muhammadiyah Yogyakarta ini “*Centre Of Life* “. Bila di artikan perkata, *Center* berarti pusat/inti/tengah, *Life* berarti kehidupan, maksud dari pusat kehidupan adalah Matahari sebagai inti dari tata surya, yang memberikan kehidupan pada makhluk hidup baik yang bernyawa maupun tidak, tema ini sangat cocok dengan organisasi Muhammadiyah yang mengambil konsep matahari pada logo nya, diharapkan dengan perancangan interior Islamic Center Muhammadiyah bisa menjadi pusat bagi aktivitas masyarakat sekitar baik keagamaan maupun sosial, seperti matahari yang bermanfaat bagi seluruh alam semesta.

3) Fleksible Design

a) Area Multifungsi

Dengan adanya area multifungsi, ruang yang ada dapat digunakan lebih dari satu aktivitas sehingga lebih banyak kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan, diantara kegiatan yang dapat dilakukan pada area multifungsi adalah, kajian keagamaan, rapat nonformal, dan tempat istirahat dimalam hari bagi para tukang becak yang biasanya bermalam di Islamic Center Muhammadiyah ini.

b) Sudut Literasi anak

Sudut literasi anak yang memanfaatkan ruang kosong dibawah tangga menjadikan area tersebut berfungsi lebih baik dan juga membuat anak-anak mempunyai tempat untuk membaca ketika mereka mengunjungi Islamic Center Muhammadiyah, baik hanya untuk sekedar sholat berjamaah saja

c) Fleksible Furniture

Dikarenakan keterbatasan ruang lantai satu yang sebagian besar digunakan untuk sholat berjamaah, terkhusus di hari jum'at, maka perlu adanya furniture yang mendukung kegiatan keislaman dan sosial namun dapat di simpan ketika ruangan tersebut digunakan untuk melaksanakan sholat berjamaah atau ada kegiatan lainnya.

- Folding

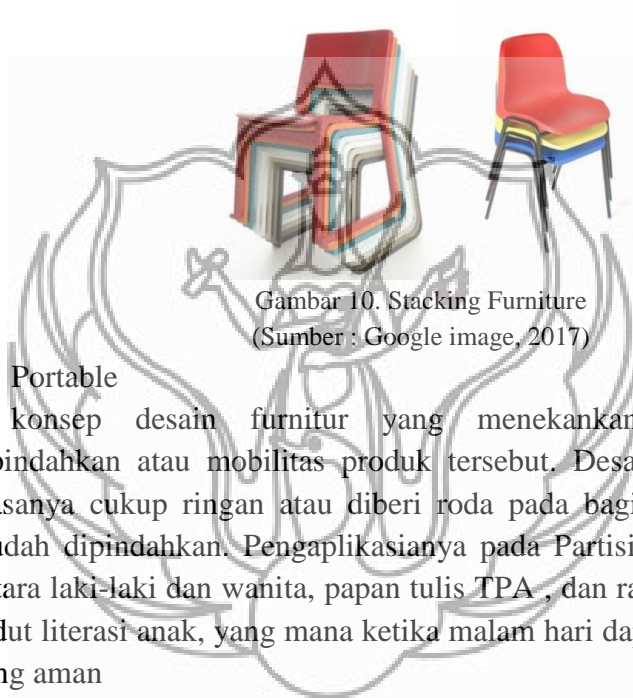
Penggunaan furnitur yang dapat dilipat mampu meningkatkan efisiensi dalam hal pengangkutan atau penyimpanannya sehingga furnitur yang digunakan dapat disimpan ketika tidak digunakan dan ruang tersebut bisa digunakan untuk aktivitas lain , seperti meja belajar TPA ,meja Kajian, dan Meja Rapat



Gambar 9. Folding Furniture
(Sumber : Google image, 2017)

- Stacking

Yaitu konsep furnitur yang dapat ditumpuk, seperti pada konsep folding, konsep ini berupaya menghemat ruang dalam hal penyimpanannya, pengaplikasiannya pada stuff yang terdapat di area TPA dan juga kursi di area Perpustakaan



Gambar 10. Stacking Furniture
(Sumber : Google image, 2017)

- Portable

konsep desain furnitur yang menekankan kemudahan untuk dipindahkan atau mobilitas produk tersebut. Desain dengan konsep ini biasanya cukup ringan atau diberi roda pada bagian dasarnya sehingga mudah dipindahkan. Pengaplikasiannya pada Partisi pembatas area sholat antara laki-laki dan wanita, papan tulis TPA, dan rak buku portable untuk sudut literasi anak, yang mana ketika malam hari dapat disimpan di tempat yang aman



Gambar 11. Portable Furniture
(Sumber : Google image, 2017)

- Combination

Konsep desain bangku dan kursi yang terdiri dari modul-modul (bagian-bagian) yang bisa dirangkai atau disusun sesuai dengan kebutuhan pemakai. Pengaplikasiannya pada sofa area diskusi yang mana bisa dibagi menjadi beberapa area untuk berdiskusi ataupun digabung menjadi satu area diskusi bersama



Gambar 12. Combination Furniture
(Sumber : Google image, 2017)

B. Desain Akhir



Gambar 13. Area Multifungsi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017)



Gambar 14. Hasil Redesain
(Sumber : Muhammad Ihsan, 2017)

Pada area multifungsi, pengaplikasian fleksible design pada furnitur meja lipat yang dapat digunakan untuk kajian dan disimpan ketika tidak digunakan, pada malam hari, area multifungsi dapat berubah menjadi rest area bagi para tukang becak / musafir yang bermalam, dengan pola lantai yang sudah didesain menjadi pola tempat tidur rest area, penggunaan material vynil pada area multifungsi memberikan kesan hangat ketika digunakan.



Gambar 15. Area TPA
(Sumber : Muhammad Ihsan, 2017)

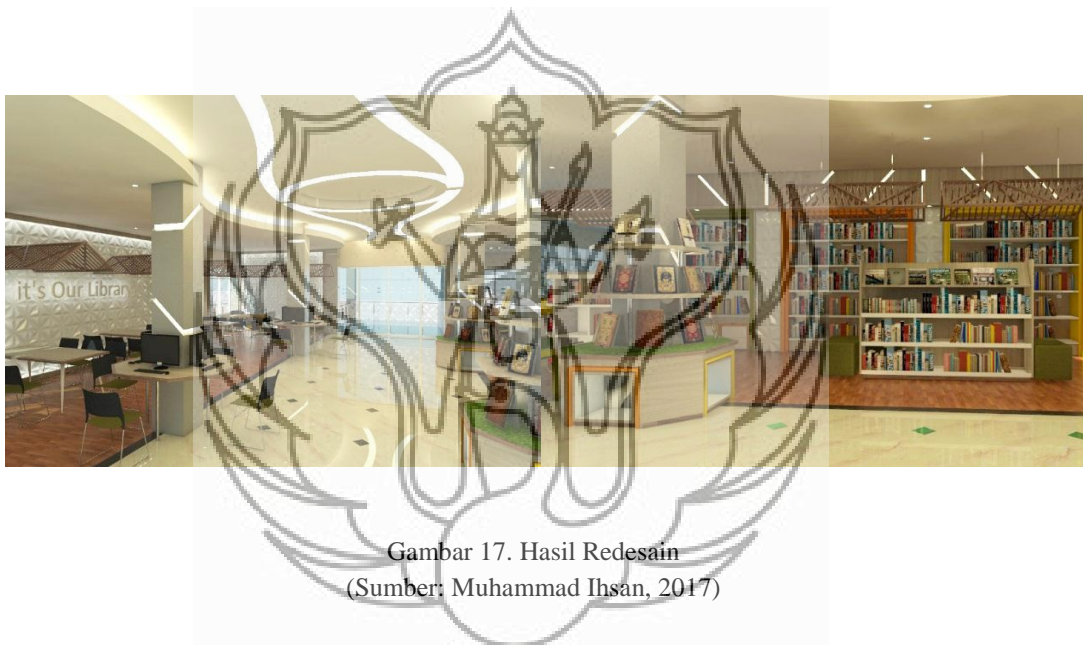


Gambar 16. Hasil Redesain
(Sumber: Muhammad Ihsan, 2017)

Permasalahan pada area TPA ini adalah adalah kurangnya fasilitas pendukung dan

furnitur yang ada kaku dan monoton sehingga membuat anak cepat bosan. Area TPA tidak memiliki ruangan tetap karena area TPA digunakan untuk sholat berjamaah ketika tiba waktu sholat, terutama sholat jum'at. Untuk menjawab permasalahan desain tersebut maka redesainya seperti berikut :

1. Menggunakan Meja Lipat Modular yang dapat disusun sesuai dengan keinginan dan situasi dalam kelas
2. Menambah fasilitas lemari penyimpanan meja lipat modular agar dapat tersimpan rapi ketika tidak digunakan
3. Menggunakan papan tulis fleksibel yang dapat diputar dan diatur ketinggiannya menyesuaikan situasi pembelajaran
4. Penggunaan material vynil pada lantai memberikan kesan hangat dan mengurangi gesekan dan resiko terjatuh.



Gambar 17. Hasil Redesain
(Sumber: Muhammad Ihsan, 2017)

Area perpustakaan berada di lantai 2 yang mana masih dalam tahap perencanaan, pada area perpustakaan lebih menekankan pada konsep “Center of Life” yaitu matahari sebagai pusat kehidupan, pola pencahayaan pada plafond mengambil konsep sinar matahari, dan lampu gantung area baca mengambil konsep atap rumah penduduk, maksud dari konsep nya adalah matahari yang menyinari atap rumah – rumah penduduk sama seperti organisasi Muhammadiyah yang menyebarkan syiar keagamaan kesetiap rumah yang ada.

KESIMPULAN

Islamic Center merupakan pusat pengembangan agama islam bagi peradaban islam

modern. Islamic Center Muhammadiyah ini tentunya dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Namun dengan lokasi yang berada di pemukiman padat penduduk membuat Islamic Center Muhammadiyah tidak memiliki area yang luas untuk melakukan aktivitas keagamaan. Sebagai upaya mewadahi aktivitas keagamaan dan sosial dengan area yang sedikit, desain Islamic Center Muhammadiyah perlu menggunakan konsep perancangan yang dapat memaksimalkan area yang tersedia.

Sebagai upaya memaksimalkan area yang ada, Konsep *Fleksible Design* dapat diterapkan melalui ruang dan fasilitas yang ada. Sehingga semakin banyak aktivitas yang dapat dilakukan di Islamic Center Muhammadiyah ini. Konsep tersebut kemudian dipadukan dengan gaya Modern Kontemporer yang membuat suasana lebih lapang dan terbuka, yang juga sesuai dengan moto organisasi Muhammadiyah “ Islam Berkemajuan “ . Penerapan tema “ Center Of Life “ yang menjadikan matahari sebagai konsep desain diharapkan dapat mengangkat citra organisasi Muhammadiyah pada interior Islamic Center Muhammadiyah tersebut.

Desain yang dihasilkan ialah suatu desain yang memadukan unsur kekinian dengan unsur kemuhammadiyah dalam sebuah konsep *fleksible design* yang berdampak pada banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan .

DAFTAR PUSTAKA

Kilmer, R., & Kilmer, W. (2014). *Designing Interiors*. New Jersey: John Wiley & Sons .inc.

Chodidjah, H. (2003). *Jakarta Islamic Center dari Ufuk Timur yang Cemerlang*. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Ching, F. D. (1996). *Bentuk, Ruang, dan Susunanya*. Jakarta: Erlangga.

Musthafa Kamal Pasha, C. J. (2000). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Muhammadiyah.

Zaim, M. (2017). *Perancangan Interior SD Insan Cendekia Madani*. Yogyakarta: Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.